



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 25 Februari 2017

Halaman: 4

PENAMBAHAN KUOTA TAK BERPENGARUH

Daftar Tunggu Haji Yogya 20 Tahun

YOGYA (MERAPI) - Tahun 2017 ini kuota haji seluruh Indonesia ditambah 10.000 dan ada pengembalian kuota 100 persen. Namun penambahan itu tidak berdampak signifikan pada daftar tunggu kuota haji di Kota Yogyakarta. Sampai tahun ini daftar tunggu haji di Kota Yogyakarta mencapai 20 tahun.

Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama (Kemenag) Kota Yogyakarta Bambang Inanta menyebut kuota haji kota awalnya hanya 389 jemaah. Setelah ada tambahan dari pengembalian kuota 100 persen, kuota haji Kota Yogyakarta menjadi 451 jemaah. Sejak tahun 2013-2016 ada pengurangan kuota haji sekitar 20 persen karena renovasi Masjidil Haram di Mekkah.

"Itu tidak mengurangi massa tunggu haji, karena penambahan kuota tidak seberapa," ujar Bambang, Jumat (24/2).

Penambahan kuota haji tersebut tidak sebanding dengan daftar tunggu kuota haji di Kota Yogyakarta yang mencapai 20 tahun di tahun 2017. Dia menyampaikan, bagi umat muslim yang mendaftar haji tahun 2017, jadwal keberangkatan baru di tahun 2037. Menurutnya untuk mengurangi daftar tunggu haji, diperlukan tambahan 4 kali dari kuota haji saat ini.

"Tambahan kuota diperuntukkan bagi calon jemaah haji berdasarkan nomor daftar tunggu antrean. Diutamakan yang belum pernah berangkat haji," paparnya.

Pemberangkatan jemaah haji pada tahun 2017 dimulai pada 27 Juli untuk kelompok terbang pertama masuk asrama haji. Terkait persiapan penyelenggaraan haji, pihaknya masih menunggu ketentuan dari Kemenag terkait waktu pelunasan dan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). Tahun 2016 BPIH sekitar Rp 34,84 juta.

Setelah ada kepastian BPIH, Kemenag Kota Yogyakarta juga perlu menunggu pelunasan biaya dari calon jemaah haji. Bagi calon jemaah yang masuk kuota tapi belum melunasi sampai batas waktu, maka akan digantikan. "Kemungkinan Mei sudah harus melunasi biaya haji," tambah Bambang.

Namun sampai sekarang, penggantian kuota bagi calon jemaah yang belum melunasi BPIH, belum diatur dalam peraturan Menteri Agama. Apabila tidak ada perubahan seperti tahun lalu, pengganti pertama adalah jemaah yang pernah berhaji tapi masuk dalam porsi. Jika masih ada yang belum melunasi, maka digabung seperti suaminya, istrinya, orangtuanya atau anaknya.

"Kalau masih kurang yang melunasi, penggantinya diprioritaskan calon jemaah lanjut usia," ucapnya.

(Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005